

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Of Thailand pertama kali dibentuk pada tahun 1940 dengan nama *Thai National Banking Bureau*. Pada tahun 1942, *Thai National Banking Bureau* dijadikan Bank Sentral Thailand dengan nama *Bank Of Thailand*. Sejak itu, tanggung jawab Bank Sentral dialihkan ke *Bank Of Thailand*. Undang-Undang *Bank of Thailand* disahkan pada tanggal 28 April 1942, diberikan tanggung jawab untuk semua fungsi bank sentral. *Bank Of Thailand* mulai beroperasi pada tanggal 10 Desember 1942. Fungsi dan Peranan *Bank Of Thailand* adalah mencetak dan menerbitkan *bank notes* atau uang kertas dan dokumen sekuritas lainnya, menjaga stabilitas moneter dan membuat kebijakan moneter, mengelola asset *Bank Of Thailand* terkait dengan likuiditas, pengembalian dan manajemen resiko, menyediakan fasilitas perbankan untuk pemerintah dan sebagai pendaftar surat utang pemerintah, Menyediakan fasilitas perbankan untuk lembaga keuangan, membangun dan mendorong pembangunan sistem pembayaran, mengawasi kinerja lembaga keuangan, mengatur nilai tukar *baht* di bawah sistem pertukaran keuangan dan mengatur cadangan keuangan, mengontrol nilai tukar *baht*. *Bank Of Thailand* juga memiliki wewenang untuk mengawasi pasar uang dan lembaga keuangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di

Thailand. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Untuk mengukurnya dapat di hitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERBANKAN THAILAND
PADA TAHUN 2006 – 2013
Dalam Desimal

NO	NAMA BANK	2006	2007	tren	2008	tren	2009	tren	2010	tren	2011	tren	2012	tren	2013	tren	rata-rata tren
1	Bangkok Bank Public Company Limited	1,53	1,73	0,20	1,80	0,07	1,61	-0,19	1,83	0,22	1,66	-0,17	1,63	-0,03	1,68	0,05	0,02
2	Siam Commercial Bank Public Company Limited	1,65	2,10	0,45	2,36	0,26	2,05	-0,31	2,19	0,14	2,39	0,20	2,20	-0,19	2,42	0,22	0,11
3	Krung Thai Bank Public Company Limited	1,15	0,59	-0,56	1,16	0,57	1,06	-0,10	1,10	0,04	1,17	0,07	1,49	0,32	1,54	0,05	0,06
4	Kasikornbank Public Company Limited	1,89	2,14	0,25	1,64	-0,50	1,51	-0,13	1,80	0,29	2,13	0,33	2,16	0,03	2,23	0,07	0,05
5	Bank of Ayudhya Public Company Ltd.	0,25	0,54	0,29	0,40	-0,14	0,36	-0,04	0,84	0,48	0,97	0,13	0,82	-0,15	0,94	0,12	0,10
6	TMB Bank Public Company Limited	-1,66	-6,34	-4,68	0,09	6,43	0,34	0,26	0,57	0,22	0,62	0,05	0,23	-0,39	0,92	0,69	0,37
7	United Overseas Bank (Thai) PCL	0,31	-0,05	-0,36	0,71	0,75	0,38	-0,33	0,47	0,09	0,05	-0,43	0,67	0,63	0,93	0,26	0,09
8	Kiatnakin Bank Public Company Limited	2,81	2,58	-0,24	1,85	-0,73	1,84	-0,01	2,13	0,29	1,39	-0,74	1,62	0,24	0,87	-0,75	-0,28
9	Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited-ICBC Bank (Thailand) Co., Ltd	1,98	0,67	-1,31	0,55	-0,12	0,77	0,23	0,80	0,02	0,85	0,05	0,43	-0,41	1,79	1,36	-0,03
	Rata – Rata	1,10	0,44	-0,66	1,17	0,73	1,10	-0,07	1,30	0,20	1,25	-0,06	1,25	0,00	1,48	0,23	0,05

Sumber : *ftch-thomsm data base*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan ROA pada perbankan Thailand periode 2006 –2013 atau selama delapan tahun terakhir, dengan rata-rata trend ROA mengalami peningkatan, namun berdasarkan pada trend per bank terdapat ROA pada dua Bank Thailand mengalami penurunan, penurunan ROA secara rata – rata tren terjadi pada beberapa bank Thailand yaitu pada Kiatnakin Bank Public Company Limited dengan rata-rata tren -0.28, Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited-ICBC Bank (Thailand) Co., Ltd dengan rata-rata tren -0.003

Perkembangan ROA yang mengalami penurunan menarik peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA beberapa bank di Thailand dan mengkaitkannya dengan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah ROA pada Bank di Thailand, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank di Thailand tersebut. Tinggi rendah ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, solvabilitas, skala usaha, pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi.

Menurut Kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR.

Menurut Kasmir (2012 : 319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, sebab kenaikan LDR berarti kenaikan total pendapatan bunga kredit lebih besar dibanding biaya bunga yang diberikan kepada pemilik DPK sehingga laba bank naik dan ROA pun ikut naik.

Kualitas Aktiva adalah merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Rasio kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Veitzal Rivai, 2013 : 563).

NPL memiliki pengaruh terhadap ROA adalah negatif, karena ketika NPL meningkat menunjukkan bahwa kredit bermasalah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga membuat peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, maka pendapatan bank akan turun sehingga laba turun ROA juga turun.

Rasio Solvabilitas Bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi

pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2012 : 322). Penelitian ini menggunakan rasio PR.

Primary Ratio (PR) Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322).

PR memiliki pengaruh terhadap ROA positif jika PR naik berarti kenaikan modal lebih besar dari kenaikan total aktiva, sehingga menghasilkan kenaikan laba dan ROA juga naik.

Menurut (Pupik dan Dian:2012,50) Skala usaha adalah Variabel ukuran *size* atau skala usaha diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini agar mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga berhati-hati dalam membuat laporan keuangan.

Skala usaha memiliki pengaruh terhadap ROA positif jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba juga tinggi, sehingga menghasilkan kenaikan laba dan ROA juga naik.

Ekonomi Makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan Ekonomi Makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Ekonomi makro membahas perekonomian secara menyeluruh maka ekonomi makro memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang secara

menyeluruh akan mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut (Junaidin Zakaria :2009,1).

Pada penelitaian ini faktor-faktor ini dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Junaidin Zakaria, 2009: 104). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tingkat pertumbuhan produk domestik (PDB).

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga minat melakukan investasi maupun menabung di bank meningkat yang akhirnya akan berdampak pada kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Suku bunga diskonto adalah tingkat suku bunga yang dibayar oleh Bank-bank umum apabila meminjam uang dari Bank Sentral. Suku bunga dalam keseimbangan suatu pasar merupakan harga suatu waktu, dimana harga tersebut adalah hasil pengembalian yang menyamakan pinjaman dan pemberian pinjaman dalam kegiatan ekonomi. Menurut (Weston dan Copeland 1998, p. 184).

Suku bunga memiliki hubungan positif negatif terhadap ROA. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila suku bunga diskonto positif maka penambahan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penambahan biaya bunga yang akhirnya berdampak pada profitabilitas bank.

- b. Apabila Suku Bunga negatif maka menyebabkan bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak pada penurunan laba bank sehingga ROA menurun atau profitabilitas menurun. Hal ini menyebabkan Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA adalah positif/negatif. Penelitian Neni Supriyanti (2009) menghasilkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60). Indeks Harga Konsumen adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang di konsumsi dari rumah tangga.

Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA negatif jika suatu negara mengalami kenaikan tingkat inflasi maka berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?
4. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?
5. Apakah Skala Usaha secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?
6. Apakah Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?
7. Apakah Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?
8. Apakah Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Thailand ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi secara simultan terhadap ROA pada Bank di Thailand.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif Skala Usaha secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Inflasi secara parsial terhadap ROA pada Bank di Thailand.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi yang dibutuhkan guna meningkatkan kinerja bank terutama dalam menghasilkan serta mempertahankan profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang perbankan untuk penerapan teori yang

telah dipelajari pada saat perkuliahan ke dalam contoh-contoh kasus yang lebih terperinci.

3. Bagi STIE PERBANAS

Peneliti berharap dapat dijadikan pembelajaran bagi segenap aktivitas akademika untuk lebih dikembangkan lebih lanjut untuk proses pembelajaran yang lebih maju.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan dan untuk menjelaskan maksud serta tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penulisan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya di jabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini di uraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan menguraikan tentang sekilas gambaran persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan selain itu dalam bab ini juga berisi landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik atau metode analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, menganalisis data yang mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan mengenai analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran tentang hasil penelitian.